

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INDEX CARD MATCH* PADA SISWA KELAS III A SDN KLENDER 03 PAGI JAKARTA

Nisaul Karimah¹, Febrianti Yuli Satriyani²

^{1,2}PGSD FEBH Universitas Trilogi

¹nisaulkarimah09@gmail.com ²febriantiyuli@trilogi.ac.id

ABSTRACT

The discussion of Classroom Action Research on grade III A students of SDN Klender 03 Pagi was motivated by the low student learning outcomes in Indonesian language subjects on the material of writing narrative text. The purpose of this study was to determine the implementation of the index card match learning model in improving student learning outcomes in each cycle through the application of the index card match type cooperative learning model on narrative text writing material. This research used Classroom Action Research method which was conducted in two cycles. The results obtained from this study include the implementation of the index card match learning model on the material of writing narrative text which is excellent category. The average student learning outcomes in cycle I were 64 with a completion percentage of 41% with a sufficient category. The average student learning outcome in cycle II was 84 with a 90% completeness percentage in the very good category. This shows an increase from cycle I and II. The application of the index card match cooperative learning model can increase students' interest in learning Indonesian, increase students' activeness in learning so that there is an increase in the completeness of learning outcomes.

Keywords: Narrative Text Writing Material, Index Card Match Model

ABSTRAK

Pembahasan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas III A SDN Klender 03 Pagi dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks narasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *index card match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada materi menulis teks narasi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain keterlaksanaan model pembelajaran *index card match* pada materi menulis teks narasi yang berkategori sangat baik. Hasil belajar siswa rata – rata pada siklus I adalah 64 dengan presentase ketuntasan 41% dengan kategori cukup. Hasil belajar siswa rata – rata pada siklus II adalah 84 presentase ketuntasan 90% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan II. Penerapan model pembelajaran kooperatif *index card match* dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar.

Kata kunci: Materi Menulis Teks Narasi, Model *Index Card Match*

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai oleh setiap siswa, termasuk di tingkat sekolah dasar karena menulis tidak hanya sebagai sarana untuk mengungkapkan ide dan gagasan, tetapi juga sebagai alat untuk berkomunikasi secara efektif (Jayanti, 2020). Salah satu jenis tulisan yang penting untuk dikuasai adalah teks narasi, dimana siswa belajar untuk menyusun cerita atau peristiwa secara berurutan dan logis. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi yang berisikan sebuah teks cerita adalah salah satu hal yang membuat siswa jenuh saat belajar (Qinna, T, 2019).

Pada tingkat kelas 3 SD, keterampilan menulis teks narasi sederhana menjadi lebih penting karena merupakan tahap awal dalam pengembangan kemampuan menulis yang lebih kompleks di tingkat selanjutnya (Citra Apriliana & Hermawati, 2020). Karakteristik siswa kelas 3 SD berada pada tahap perkembangan yang masih muda, di mana mereka sedang mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi mereka. Siswa

masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep narasi dan menyusun cerita secara berurutan (Septianti, 2020). Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan tingkat pengalaman dan pemahaman siswa dalam merancang pembelajaran menulis teks narasi.

Teks narasi realistik adalah jenis teks yang menggambarkan kejadian atau situasi dengan cara yang mirip dengan kehidupan nyata. Narasi realistik cenderung menggambarkan karakter, peristiwa, dan lingkungan secara detail dan memperhatikan nuansa dan detail kehidupan sehari-hari. Biasanya, teks narasi realistik fokus pada cerita atau pengalaman yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dengan penekanan pada penggambaran yang akurat dan detail yang mendalam (Hasriani, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui metode observasi, wawancara, angket, analisis hasil belajar tentang materi menulis teks narasi didapatkan data bahwa hasil belajar masih belum mencapai ketuntasan dengan 25 dari 31 siswa masih belum mencapai KKM dengan nilai rata – rata 55. Hal ini disebabkan siswa yang kurang

memahami materi dan tidak aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mereka merasa mata pelajaran Bahasa Indonesia membosankan.

Hal ini diperkuat berdasarkan data hasil observasi di kelas III A bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia belum tercapai dengan beberapa alasan seperti guru hanya menggunakan media pembelajaran buku dan papan tulis dalam mengajar dimana siswa menyimak apa yang guru jelaskan melalui buku dan menjawab pertanyaan dengan maju ke depan untuk menuliskan jawabannya di papan tulis.

Berdasarkan hasil pemberian angket didapatkan data bahwa; 1) sebanyak 23 dari 31 siswa menyatakan tidak menyukai pelajaran bahasa Indonesia, 2) 25 dari 31 siswa menyatakan pembelajaran bahasa Indonesia terasa membosankan dibandingkan mata pelajaran lain, 3) 25 dari 31 siswa senang jika pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dalam berkelompok, 4) 23 dari 31 siswa masih merasa kesulitan ketika menulis teks narasi dan 24 dari 31 siswa merasa kesulitan dalam memahami materi Bahasa Indonesia.

Hal ini menyatakan bahwa faktor rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks narasi adalah dikarenakan siswa kurang menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi menulis teks narasi.

Kemudian berdasarkan hasil pemberian angket didapatkan data bahwa faktor rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks narasi adalah dikarenakan siswa kurang menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi menulis teks narasi.

Uraian permasalahan tersebut menjadi sebuah catatan bagi seorang guru dan peneliti untuk melakukan sebuah pengobatan atau pengubahan cara dalam mengajar agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran sehingga siswa dapat aktif serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Maka peneliti bersama guru memilih menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM). Model ini merupakan model pembelajaran yang menggabungkan

kartu yang terdiri dari dua bagian yaitu soal dan jawaban, dimana siswa memasangkan secara berpasangan antara tanya jawab, maka dapat menumbuhkan minat siswa karena siswa senang dengan model ini pada saat mengikuti proses pembelajaran. Menurut (Apriyanti, 2021) dengan mencari dan mencocokkan kartu berdasarkan materi pembelajaran membuat siswa memahami materi pembelajaran dan juga dapat mengerjakan bersama teman sebayanya, siswa juga lebih aktif selama proses pembelajaran dengan mencari pasangan kartu yang cocok.

Adapun model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dipilih karena model pembelajaran ini akan membuat siswa merasa senang dalam belajar serta mampu mempelajari materi secara mandiri sebelum kegiatan dimulai (Amir, 2021). Menurut (Fatmawati, 2021) model ini memungkinkan setiap siswa untuk terlibat secara aktif dalam diskusi dan kegiatan karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dengan memberikan jawaban yang tepat.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Halik et al., 2022) yang berjudul "Penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa" dikatakan bahwa berdasarkan hasil observasi pada siklus I terhadap aktivitas guru diperoleh persentase keberhasilan pada kategori cukup (C) dan observasi terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase keberhasilan pada kategori cukup (C) serta tes hasil belajar yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata 75 dikategorikan belum tuntas. Sedangkan observasi pada siklus II terhadap aktivitas guru diperoleh persentase keberhasilan pada kategori baik (B) dan observasi terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase keberhasilan pada kategori baik (B) serta tes hasil belajar yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata 84 dikategorikan tuntas. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 111 Barru.

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan proses dan hasil belajar keterampilan menulis teks narasi

sebelum, saat dan setelah diterapkannya model pembelajaran *Index Card Match*. Manfaat dari penelitian ini secara teoretis adalah menambah khazanah keilmuan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran keterampilan menulis teks narasi. Manfaat praktis bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran keterampilan menulis teks narasi agar dapat memberikan siswa pengalaman proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan, bagi guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran keterampilan menulis teks narasi serta menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia dan bagi peneliti diharapkan agar dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam Menyusun desain pembelajaran menggunakan model

pembelajaran *Index Card Match* pada materi materi lainnya.

B. Metode Penelitian

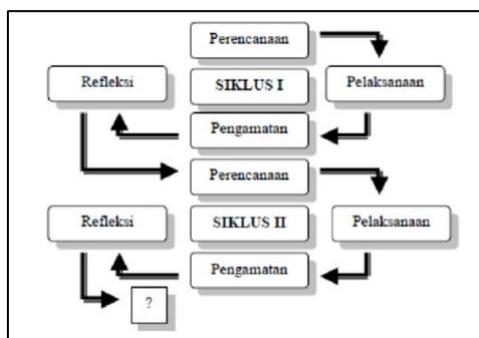
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Menurut (Haryanti, 2022) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah – masalah yang dihadapi guru didalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyesuaikan permasalahan tersebut dimana hasil penelitian dapat segera diaplikasikan oleh guru sendiri dalam rangka memperbaiki permasalahan belajar mengajar yang dihadapi serta meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.

Pada penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu perencanaan (*planning*) yaitu persiapan yang dilakukan peneliti untuk pelaksanaan PTK, seperti penyusunan skenario pembelajaran, pembuatan media, dan pembuatan perangkat pembelajaran lainnya, tindakan (*action*) yaitu pelaksanaan tindakan atau pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran

Index Card Match. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan kolaborasi dengan guru, observasi (*observe*) kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas siswa maupun guru bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran ICM, serta refleksi (*reflect*) kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang

terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Refleksi dilakukan untuk mengetahui hal – hal yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pemikiran yang reflektif kemudian digunakan sebagai acuan untuk menentukan siklus berikutnya apakah tindakan perlu dilakukan modifikasi (Sari, 2019).

Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart tahun 1988.



Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan MC Taggart (1988)

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa tes yang berisi latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan siswa, melakukan observasi dengan cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung di kelas, wawancara, angket dan dokumentasi.

Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data dengan cara menyeleksi dan menyederhanakan data dan melakukan penyajian data merupakan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut (Pranowo et al., 2020) dengan adanya penyajian data maka peneliti akan dengan mudah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Penyajian data yang akan dilakukan peneliti dengan cara menggunakan analisis statistik, deskriptif yaitu mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan pada siklus I dan 4 kali pertemuan pada siklus II. Tahapan pelaksanaan meliputi tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan atau tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Hal ini dilaksanakan berdasarkan kesimpulan data yang didapatkan peneliti setelah melaksanakan studi pendahuluan yaitu sebanyak 25 dari 31 siswa belum lolos KKM dengan rata-rata nilai 53 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks narasi.

Pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan menerapkan metode pembelajaran Index Card Match. Peneliti memilih teori ini karena berdasarkan teori menurut (Amir, 2021) model pembelajaran kooperatif tipe Index Card Match metode pembelajaran ini akan membuat siswa merasa senang dalam belajar serta mampu

mempelajari materi secara mandiri sebelum kegiatan dimulai karena model ini merupakan salah satu cara mengurangi kesulitan guru dalam menyampaikan materi, kelebihan dari model ini adalah menumbuhkan rasa gembira dalam belajar, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menarik perhatian siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan penilaian dilakukan dengan cara pengamatan dan bermain.

Dari hasil siklus I mendapatkan data hasil belajar yaitu hanya terjadi sedikit peningkatan hasil belajar dari presentase ketuntasan awal *pre test* 35% menjadi ketuntasan 41% setelah dilaksanakannya *post test* dari siklus pertama. Peningkatan siswa yang tuntas dari hasil *pre test* yaitu sebanyak 11 siswa menjadi 13 siswa setelah dilaksanakannya *post test* siklus I, nilai tertinggi yang didapatkan pada *post test* ini yaitu 90 dan nilai terendah dengan 25. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada *post test* siklus I adalah sebanyak 13 siswa atau 41%, sedangkan 18 siswa

lainnya atau 58% lainnya masih belum mencapai ketuntasan belajar sehingga diperlukan refleksi untuk melaksanakan siklus lanjutan.

Hasil dari siklus 1 ini sesuai dengan teori menurut (Halik et al., 2022) yang menyatakan bahwa dengan mengembangkan model pembelajaran ICM dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit, dan mengubah cara mengajar agar siswa termotivasi dalam belajar dan terlibat secara aktif saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Teori tersebut diperkuat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Terhadap Penguasaan Kosakata Baku Dan Tidak Baku Dalam Menulis Di MIN 29 Aceh Besar" yang menyatakan bahwa penerapan model *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas serta meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.

Setelah melakukan refleksi dan melaksanakan tahap siklus II didapatkan data bahwa adanya peningkatan yang signifikan dengan

peningkatan hasil belajar dari presentase ketuntasan *post test* siklus I 42% menjadi ketuntasan *post test* siklus II 90%. Maka hasil belajar siswa untuk siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus 1 sebanyak 13 menjadi siklus II sebanyak 28 siswa dengan nilai tertinggi 100.

Hasil dari siklus II ini sesuai berdasarkan teori menurut (Apriyanti, 2021) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan kartu yang terdiri dari dua bagian yaitu soal dan jawaban, dimana siswa memasangkan secara berpasangan antara tanya jawab, maka dapat menumbuhkan minat siswa karena siswa senang dengan model ini pada saat mengikuti proses pembelajaran, karena dengan mencari dan mencocokkan kartu berdasarkan materi pembelajaran membuat siswa memahami materi pembelajaran dan juga dapat mengerjakan bersama teman sebayanya, siswa juga lebih aktif selama proses pembelajaran dengan mencari pasangan kartu yang cocok.

Berdasarkan teori menurut

(Hanin, 2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *index card match* berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali tentang apa yang mereka pelajari sebelumnya atau sesudahnya dengan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* yaitu dengan mencari pasangan berdasarkan pada permainan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban kemudian siswa mencari jawaban atau soal berdasarkan tulisan yang mereka peroleh lalu mencocokkan kedua kartu tersebut.

Berdasarkan hasil data respon dari siswa melalui pengisian angket didapatkan data bahwa 71% siswa setuju bahwa penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini mempengaruhi pemahaman mereka dalam memahami materi. Kemudian pada siklus II mendapat respon baik sebesar 82% terhadap penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil ini sesuai dengan teori dari (Sinaga et al., 2023) yang menyatakan bahwa model

pembelajaran *Index Card Match* adalah model pembelajaran yang menyenangkan yang mendorong siswa untuk lebih aktif, karena model pembelajaran ini model yang menyenangkan dan cocok di gunakan untuk mengulang kembali materi yang telah di ajarkan sebelumnya, dan menuntut siswa untuk saling bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara menyenangkan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil *pre test, post test* siklus I dan *post test* siklus II terdapat peningkatan yang signifikan pada siswa yang berarti bahwa penerapan model *index card match* ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa karena model ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit, dan mengubah cara mengajar agar siswa termotivasi dalam belajar dan terlibat secara aktif saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Hal ini sesuai berdasarkan teori menurut (Anhari et al., 2020) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yaitu siswa mampu belajar

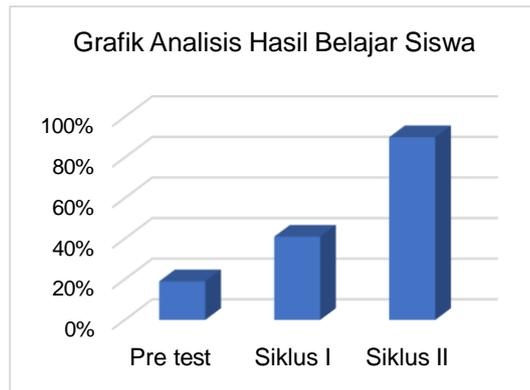
secara bekerjasama guna meningkatkan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran model ICM ini pun dapat memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja dan saling bertanggung jawab satu sama lain atas tugas – tugas bersama sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rohman, 2021) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Tubuhku dengan Metode Roll Play Berbantuan Media *Index Card Match*” hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar Pada siklus I siswa yang telah mencapai KKM sejumlah 37,50 % (3 siswa) sedangkan 62,5 % (5 siswa). Pada Siklus II siswa yang telah mencapai KKM sejumlah 75 % (6 siswa) sedangkan 25 % (2 siswa) belum mencapai KKM yaitu 65. Kesimpulan penelitian ini bahwa penerapan Metode *Roll Play* Media *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga berdampak pada

peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil data respon dari siswa melalui pengisian angket didapatkan data bahwa 71% siswa setuju bahwa penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini mempengaruhi pemahaman mereka dalam memahami materi. Kemudian pada siklus II mendapat respon baik sebesar 82% terhadap penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil ini sesuai dengan teori dari (Sinaga et al., 2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* adalah model pembelajaran yang menyenangkan yang mendorong siswa untuk lebih aktif, karena model pembelajaran ini model yang menyenangkan dan cocok di gunakan untuk mengulang kembali materi yang telah di ajarkan sebelumnya, dan menuntut siswa untuk saling bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara menyenangkan. Adapun grafik analisis belajar siswa sebagai berikut.



Grafik 1 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan model *Index Card Match*, peneliti mendapatkan hasil data studi pendahuluan yang telah dilaksanakan peneliti pada 30 Januari hingga 14 Februari 2023 didapatkan bahwa sebanyak 25 dari 31 siswa masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar atau presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 19%.

Saat dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan model *Index Card Match* yang dilakukan dalam 2 siklus, dengan siklus 1 sebanyak 4 kali pertemuan dan siklus 2 sebanyak 4 kali pertemuan. Adapun aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* pada siklus I mendapat tingkat presentase 63,9%. Dikarenakan hasil belajar siswa yang belum optimal pada siklus

I, peneliti melakukan siklus lanjutan. Pada siklus II rata – rata presentase aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* pada siklus II ini mendapat tingkat presentase 94,4%.

Setelah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan model *Index Card Match* didapatkan hasil data pada siklus I berdasarkan hasil belajar *post test* siklus I menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari presentase ketuntasan *pre test* 19% menjadi ketuntasan *post test* 41% atau sebanyak 13 dari 31 siswa berhasil mencapai ketuntasan. Setelah melakukan siklus lanjutan, didapatkan data bahwa hasil belajar siswa pada *post test* siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari presentase ketuntasan *post test* siklus I 41% menjadi ketuntasan *post test* siklus II 90% atau sebanyak 28

dari 31 siswa berhasil mencapai ketuntasan. Hasil respon siswa terhadap angket yang telah diberikan mendapat umpan balik yang positif tentang adanya pembelajaran yang penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dan mendapatkan skor tinggi sebesar 77% dari siklus I dan peningkatan 87% pada siklus II dari hasil angket yang telah dianalisis.

Maka diharapkan kepada pengajar agar dapat menerapkan model pembelajaran *index card match* pada kegiatan pembelajaran di sekolah dasar khususnya di kelas rendah karena terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa adapun bagi peneliti selanjutnya dapat menerapkan model pembelajaran *index card match* dan mengembangkan pada materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ai Muflihah. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1),152–160.

<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.1.86>

Alber, Muhammad Mukhlis, Hermaliza, Muhammad Gadink, dan K. W. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Berbasis Local Wisdom bagi Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2),169–176.

<https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.70-488>

Alfiananda, D., & Indahyati, R. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media Flash Card. *Research Journal Indonesia*.

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view/79>

Amir, A. (2021). Penerapan Model Index Card Match Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Dengan Bantuan Media. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 1(2), 238–250.

Andhika, M. R., & Setiawan, A. (2022). Penerapan Model Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ips Kelas Iv Min 8 Aceh Barat. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi*

- Keislaman, 3(1), 63–75.
<https://doi.org/10.47887/amd.v3i1.59>
- Apriyanti, A. M. M. H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match (Icm) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Ips Kelas V Sd Islam Al Falah Jambi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(1), 2013-2015.
- Bosowa, U. (2021). *Program magister pendidikan dasar universitas bosowa 2021*.
- Citra Apriliana, A., & Hermawati, W.(2020). Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(Vol 5 No 1 June 2020), 38–49.
<https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2862>
- Fatmawati, F. (2021). Efektivitas Model Permainan Kartu Indeks (Index Card Match) Terhadap Hasil Pembelajaran Perkembangan Kognitif Dan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Harits. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 27–39.
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3616>
- Halik, A., Sultan, M. A., & Sari, N. I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa. *Nubin Smart Journal*, 2(4), 27–36.
https://ojs.nubinsmart.id/index.php/n_sj/article/view/104
- Hasriani. (2021). Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering. In Kanal (Vol. 3).
- Pranowo, W. R. Q. (2020). Metode Kooperatif Tipe Index Card Match Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 380–390.
- Qahlil. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMAN 1 Kahaungueti. *Quagga: Jurnal*

Pendidikan Dan Biologi, 14(2),
175–182.

<https://doi.org/10.25134/quagga.v14i2.5747>

Sari, J. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match terhadap Penguasaan Kosakata Baku dan Tidak Baku di Kelas IV MIN

29 Aceh Besar

Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.6> 11